

Analisis Verbal Bullying Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangunjaya

Nur Azza Herliana^{1*}, Nourma Oktaviarini²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Tulungagung, Jawa Timur

Email: azzaherliana57@gmail.com

Abstrak

Verbal bullying merupakan tindakan intimidasi melalui kata-kata bisa berupa ejekan, hinaan, berkata kasar, memanggil dengan nama julukan dengan tujuan menyakiti korbannya. Dari tindakan Bullying menjadi masalah global yang mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial dan fisik anak usia sekolah di seluruh dunia. Fakta dilapangan masih banyak siswa yang mendapatkan verbal bullying dari temannya yaitu memanggil dengan nama julukan, mengejek, mencela, meneriaki, menyuruh/memerintah, menyebarkan gosip/fitnah, mengancam, menakut-nakuti, memermalukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan verbal bullying siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya, verbal bullying di ejek/di cela mendapatkan nilai presentase 59%. Verbal bullying di ancam mendapatkan nilai presentase 56%. Verbal bullying di panggil dengan nama julukan mendapatkan nilai presentase 71%. Verbal bullying di teriaki mendapatkan nilai presentase 58%. Verbal bullying di fitnah mendapatkan nilai presentase 59%. Verbal bullying di sebarkan gosip mendapatkan nilai presentase 65%. Verbal bullying berkata kasar/misuh mendapatkan nilai presentase 71%. Verbal bullying berkata jorok mendapatkan nilai presentase 56%. Verbal bullying di permalukan mendapatkan nilai presentase 54%. Verbal bullying di suruh mendapatkan nilai presentase 54%.

Keywords: Bullying, Siswa, Verbal

PENDAHULUAN

Kasus *bullying* yang terjadi pada masa-masa sekolah sudah menjadi hal yang wajar terjadi. Menurut (Mujiati, 2015) dalam (Nurida, 2018) mengemukakan salah satu penyebab masalah yang terjadi di sekolah adalah kecenderungan para siswa yang melakukan tindakan *bullying*. *Bullying* adalah masalah global yang mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial dan fisik anak usia sekolah di seluruh dunia (Alison, 2016) dalam (Susilo, 2021). Selain itu menurut (Priyatna, 2013) dalam (Susilo, 2021) menyatakan bahwa *bullying* merupakan menyatakan bahwa *bullying* merupakan masalah berdampak yang harus ditanggung

oleh semua pihak. *Bullying* yang terjadi pada anak-anak dan orang dewasa terutama pada masa sekolah tentunya dapat mempengaruhi pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi kurang efektif. *Bullying* adalah masalah global yang mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial dan fisik anak usia sekolah di seluruh dunia (Alison, 2016) dalam (Susilo, 2021). Selain itu menurut (Priyatna, 2013) dalam (Susilo, 2021) menyatakan bahwa *bullying* merupakan menyatakan bahwa *bullying* merupakan masalah berdampak yang harus ditanggung oleh semua pihak. *Bullying* yang terjadi pada anak-anak dan orang dewasa terutama pada masa sekolah tentunya dapat mempengaruhi

pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dalam penelitian ini maka mendapatkan rumusan masalah yaitu bagaimanakah *verbal bullying* pada siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya tahun ajaran 2022/2023?. Dari rumusan masalah diatas maka dapat dideskripsikan tujuan penelitian yaitu Untuk menganalisis dan mendeskripsikan *verbal bullying* pada siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya tahun pelajaran 2022/2023.

Bullying adalah suatu jenis perilaku agresif aktif yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang disengaja untuk mendominasi, menyakiti, atau menghilangkan, terdapat ketidak seimbangan kekuatan fisik, usia, kemampuan *kognitif*, keterampilan, dan status sosial, serta dilakukan berulang kali oleh satu atau lebih anak terhadap anak lainnya. menurut (Jackson, 2007) dalam (Widya Ayu, 2022). Menurut (Field, 2007) dalam (Karyanti & Ngahimun, 2019), terdapat 4 jenis *bullying* :

Bullying fisik, *verbal bullying*, *cyber bullying*, pelecehan. *Verbal bullying* adalah intimidasi atau penghinaan dengan kata-kata yang terdengar menghina, mengejek, mengatakan kasar atau tidak pantas serta membuat korban *bullying* tidak nyaman dan bisa tertekan secara mental (Putri et al., 2021). Olweus dalam (Sari, 2018, hal 21) berpendapat bahwa apa yang dikatakan *verbal bullying* adalah kata-kata seseorang yang diucapkan untuk menyakiti atau mengejek seseorang dengan menyebut/memanggil nama yang menyakitkan dan menceritakan suatu kebohongan tentang korbannya. *Verbal bullying* mungkin saja terjadi sekedar kata kata candaan, ejekan,

tawaan, bahkan sindirian dengan menyebut nama orang tua korbannya, menghina fisik korbannya, menghina pekerjaan orangtua korbannya (Puna, 2021). *Verbal bullying* adalah jenis intimidasi yang terjadi melalui ekspresi *verbal* seperti memilih nama panggilan, mengejek, menghina secara terbuka, meremehkan, menggoda, mengganggu dan memermalukan didepan umum (Ayas, 2008) dalam (Sari, 2022). Dari penjelasan diatas maka dapat kita ambil kesimpulan *verbal bullying* merupakan tindakan intimidasi melalui kata-kata bisa berupa ejekan, hinaan, berkata kasar, memanggil dengan nama julukan dengan tujuan menyakiti korbannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi di pilih untuk penelitian ini karena mengguna untuk menjelaskan tentang verbal bullying siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Creswell (1998, hal.51) dalam (Farid, 2018) Pendekatan fenomenologi adalah mencoba menjelaskan makna pengalaman hidup banyak orang dengan konsep atau fenomena, termasuk konsep diri atau sikap hidup seseorang. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih teliti, sistematis sehingga mempermudahkan untuk diolah (Arikunto, 2019, hal 2013) dalam (Genis et al., 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

wawancara, angket dan dokumentasi sebagai alat dalam melakukan penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar angket *verbal bullying*

No	Variabel	Indikator	Nomor
1	Verbal	Mengejek/mencela	1,2,3
2	bullying	Diancam	4,5,6
3		Memanggil dengan nama julukan/ejekan	7,8
4		Diteriaki/dibentak	9,10
5		Memfitnah	11
6		Menyebarluaskan gosip	12
7		Berkata kasar	13,14
8		Menakut-nakuti	15,16
9		Mempermalukan	17,18,19,20
10		Menyuruh	21,22,23

Tabel 2. Kriteria *verbal bullying*

Presentase skor yang diperoleh	Kategori
81%-100%	Sangat tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Cukup
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Tabel 3. Kisi-kisi lembar wawancara *verbal bullying*

No	Variabel	Indikator	Nomor
1	Verbal	Mengejek/mencela	1,2,3,4
2	bullying	Diancam	5,6,7
3		Memanggil dengan nama julukan/ejekan	8,9,10
4		Diteriaki/dibentak	11,12,13
5		Memfitnah	14
6		Menyebarluaskan gosip	15
7		Berkata kasar	16,17,18,19
8		Menakut-nakuti	20,21
9		Mempermalukan	22,23,24,25
10		Menyuruh	26,27,28,29

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa data yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian tentang *verbal bullying* siswa kelas 6 di SDN 1 Bangunjaya. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi data angket persiswa.



Gambar 1. Hasil rekapitulasi data angket

Hasil rekapitulasi angket selain mendapatkan skor tertinggi dan skor terendah pada setiap aspek pada diagram batang juga mendapatkan data siswa yang memiliki rata-rata skor tertinggi adalah siswa HZ dengan mendapatkan nilai presentase 76%. Siswa HZ mendapatkan *verbal bullying* berupa sering diejek karena fisik, diejek karena kurang pintar, diancam ketika mempunyai makanan tidak mau memberi, dipanggil dengan nama julukan/bukan nama asli, dipanggil dengan nama orangtua, dibentak karena berbuat kesalahan, difitnah, digosipkan, temannya sering berkata kasar atau misuh, temannya sering berkata jorok, temannya sering meangut-nakuti dengan hewan, ditakut-takuti dengan benda yang dapat melukainya.

Siswa yang mendapatkan rata-rata terendah adalah siswa LH dengan nilai presentase 28%. LH hanya mendapatkan *verbal bullying* temannya suka berkata kasar/misuh, siswa LH hampir tidak mendapatkan *verbal bullying* karena temannya takut dan siswa LH akan membalasnya ketika temannya melakukan *verbal bullying*.

Berdasarkan data hasil penyebaran angket *verbal bullying* siswa kelas VI di SDN

1 Bangunjaya, dari jumlah siswa 28 siswa mendapatkan hasil, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 14 siswa, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 13 siswa, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa. Berikut ini merupakan data deskripsi dari hasil penyebaran angket *verbal bullying* siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya:

1. Nama : SB

No absen : 1

Berdasarkan data hasil angket *verbal bullying* siswa SB diperoleh skor untuk di ejek/di cela yaitu 7, di ancam yaitu 7, di panggil dengan nama julukan yaitu 5, di teriaki yaitu 4, di fitnah 3, di sebarkan gosip 3, berkata kasar/misuh 5, berkata jorok 5, di permalukan 10, di suruh 6.

Hasil skor dari angket *verbal bullying* dengan 10 indikator mendapatkan skor total 55 dengan nilai presentase 60% sehingga termasuk kedalam kategori sedang yaitu 41%-60%. Dari data siswa SB dapat disimpulkan bahwa siswa SB masuk kedalam kategori siswa yang mendapatkan *verbal bullying* sedang.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara kepada siswa untuk memperkuat data hasil penyebaran angket. Berdasarkan data hasil wawancara siswa SB sering mendapatkan verbal bullying berupa ejekan fisik dari temannya, diancam ketika tidak mau disuruh, dipanggil dengan nama ejekan/bukan nama asli, difitnah oleh temannya, di gosipkan oleh temannya, temannya sering berkata jorok, menakut-nakuti, dipermalukan karena kemampuan dan ketika siswa SB

mendapatkan *verbal bullying* siswa SB merasa sakit hati dan marah.

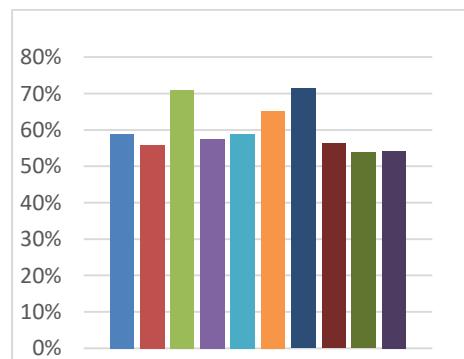
2. Nama : TK

No absen : 2

Berdasarkan data hasil angket *verbal bullying* siswa TK diperoleh skor untuk diejek/dicela yaitu 6, diancam yaitu 6, di panggil dengan nama julukan yaitu 4, di teriaki yaitu 4, di fitnah 2, di sebarkan gosip 2, berkata kasar/misuh 4, berkata jorok 4, di permalukan 8, di suruh 6.

Hasil skor dari angket *verbal bullying* dengan 10 indikator mendapatkan skor total 46 dengan nilai presentase 50% sehingga termasuk kedalam kategori sedang yaitu 41%-60%. Dari data siswa TK dapat disimpulkan bahwa siswa TK masuk kedalam kategori siswa yang mendapatkan *verbal bullying* sedang.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara kepada siswa untuk memperkuat data hasil penyebaran angket. Berdasarkan data hasil wawancara siswa TK jarang mendapatkan verbal bullying dari temannya karena tidak ada yang berani melakukan verbal bullying kepada siswa TK. Hasil rekapitulasi presentase per indikator data verbal bullying siswa kelas VI SDN 1 Bangunjaya.



Gambar 2. Rekapitulasi presentase indikator data verbal bullying

Berdasarkan data pada gambar diatas pada ke 10 aspek *verbal bullying* yang sudah diteliti di peroleh skor rata-rata tertinggi terdapat pada di panggil dengan nama julukan dan berkata kasar/misuh dengan nilai presentase 71%, sedangkan skor rata rata terendah terdapat pada di suruh dan di permalukan dengan nilai presentase 54%. Dari rata-rata skor yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan kategori yang sudah ada, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori skor hasil rekapitulasi data

Presentase Skor yang diperoleh	Kategori
81%-100%	Sangat tinggi
61%-80%	tinggi
41%-60%	sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Berdasarkan pada table 4 dapat dilihat bahwa *verbal bullying* pada siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya masuk kedalam beberapa kategori, sehingga nilai presentase dapat dimasukkan kedalam beberapa kategori. Bisa dilihat pada tabel 3. Data dari angket *verbal bullying* skor yang paling banyak berdasarkan nilai presentase per indikator yaitu dipanggil dengan nama julukan dan berkata kasar/misuh dengan nilai presentase keduanya sama yaitu 71% sehingga masuk kedalam kategori tinggi. *Verbal bullying* yang rendah dengan presentase 54% yaitu berupa di suruh dan di permalukan sehingga masuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dapat di deskripsikan bahwa 10 aspek yang ditinjau. Pada aspek 1 di ejek dan di cela mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 10%, skor terendah 3%. Pada aspek 2 di ancam mendapatkan skor tertinggi dengan

nilai 9%, skor terendah 3%. Pada aspek 3 di panggil dengan nama julukan mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 8%, skor terendah 2%. Pada aspek 4 di teriaki mendapatkan skor tertinggi dengan nilai skor 6%, skor terendah 2%. Pada aspek 5 di fitnah mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 4%, skor terendah 1%. Pada aspek 6 di sebarkan gosip mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 4%, skor terendah 1%. Pada aspek 7 berkata kasar/misuh mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 8%, skor terendah 3%. Pada aspek 8 berkata jorok mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 7%, skor terendah 2%. Pada aspek 9 di permalukan mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 11%, terendah dengan skor 4%. Pada aspek 10 di suruh mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 9%, terendah dengan skor 3%.

Sedangkan jika di tinjau berdasarkan presentase rata-rata skor pada setiap aspek skor rata-rata tertinggi terdapat pada di panggil dengan nama julukan dan berkata kasar/misuh dengan nilai presentase keduanya sama 71%, sedangkan skor rata rata terendah terdapat pada di suruh dan di permalukan dengan nilai presentase keduanya sama 54%.

KESIMPULAN

Sehingga berdasarkan dari semua aspek sehingga dapat dideskripsikan *verbal bullying* mengejek/mencela mendapatkan nilai presentase 59%. *Verbal bullying* di ancam mendapatkan nilai presentase 56%. *Verbal bullying* di panggil dengan nama julukan mendapatkan nilai presentase 71%. *Verbal bullying* di teriaki mendapatkan nilai presentase 58%. *Verbal bullying* di fitnah

mendapatkan nilai presentase 59%. *Verbal bullying* di sebarkan gosip mendapatkan nilai presentase 65%. *Verbal bullying* berkata kasar/misuh mendapatkan nilai presentase 71%. *Verbal bullying* berkata jorok mendapatkan nilai presentase 56%. *Verbal bullying* di permalukan mendapatkan nilai presentase 54%. *Verbal bullying* di suruh mendapatkan nilai presentase 54%. Sehingga bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya *verbal bullying* dengan kategori tinggi yaitu di panggil dengan nama julukan dan berkata kasar/misuh yang terjadi pada siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid (2018). Pendekatan fenomenologi. Pengaruh bullying verbal di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa.
- Genis et.,al. (2007). BAB III metode penelitian A. Jenis dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian. 52–77.
- Karyanti, M. P. A. S. P., & Ngalimun, M. P. (2019). Cyber bullying & body shaming.
- Najah (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>.
- Nurida (2018). Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25–31.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>.

- Putri, S. R. A., Aditia Ismaya, E., & Arsyad Fardani, M. (2021). Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang. *Journal.Umtas.Ac.Id*, 5(2), 792–796.
- Sari, R. N. (2014). Hubungan pemaafan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa korban bullying di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Sapitri, W. A. (2020). Cegah dan stop bullying sejak dini. *Spasi Media*.
- Susilo (2021). Studi Tentang Perilaku verbal bullying dan Penanganannya pada Siswa Kelas XI SMA I Al-Aly Kelitidu Bojonegoro. *Jurnal BK Unesa*, 12(1), 54–63.